Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan
Volume 12 Nomor 2 Oktober 2024
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary
Email: visionary@undikma.ac.id

Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bentengan

Rika Priani[1], Mimpira Haryono[2], Rika Partika Sari[3]

PGPAUD, Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
e-mail: mimpirampd1984@gmail.com

Abstract**:** *The purpose of this study was to determine the improvement of children's social emotional abilities with traditional bentengan games at PAUD Harapan Desa Baru, Ilir Talo District. This research is Classroom action research with the procedures used in the form of cycles. The subjects of this study were group A children at PAUD Harapan, totalling 15 children. The research was conducted in two cycles of two meetings. Data analysis was carried out in qualitative and quantitative descriptions with emphasis used to determine the improvement of the process expressed in a predicate, while quantitative analysis was used to determine the improvement of results using percentages. The results of improving counting skills in children with traditional bentengan games at PAUD Harapan in cycle I meeting to I with a percentage of 39.16%, in cycle I meeting to II with a percentage of 48.43%, cycle II meeting to I with a percentage of 64.25% and cycle II meeting to II with a percentage of 87.91%. The conclusion of the study that using traditional bentengan games can improve the ability of socialisation in children at PAUD Harapan Desa Baru, as evidenced in cycle II meeting II there was an increase with the results of the percentage achievement of 87.91% with very good developing criteria (BSB).*

Keywords*: Social Emotional, Traditional Games Bentengan*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial emosional pada anak dengan permainan tradisional bentengan di PAUD Harapan Desa Baru Kecamatan Ilir Talo. Penelitian ini adalah Classroom action research dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di PAUD Harapan yang berjumlah 15 orang anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitaif dengan penekananya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Hasil peningkatan kemampuan berhitung pada anak dengan permainan tradisional bentengan di PAUD Harapan pada siklus I pertemuan ke I dengan presentase 39,16%, di siklus ke I pertemuan ke II dengan presentase 48,43%, siklus ke II pertemuan ke I dengan presentase 64,25% dan siklus II pertemuan ke II dengan persentase 87,91%. Kesimpulan penelitian bahwa menggunakan permainan tradisional bentengan dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak di PAUD Harapan Desa Baru, terbukti pada siklus II pertemuan Ke II terjadi peningkatan dengan hasil persentase pencapaian sebesar 87,91% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: Sosial Emosional, Permainan Tradisional Bentengan

Pendahuluan

Kemampuan sosial merupakan kemampuan membina hubungan dengian orang lain dan serangkaiaan pilihan yang dapat membuat seseorang untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Anak merupakan makhluk sosial, artinya sepanjang hidup manusia tidak lepas untuk saling berhubungan, dan saling membutuhkan dengan orang lain dalam menjalani kehidupan. Sebagai makhluk sosial seseorang anak hendaknya memiliki keterampilan sosial untuk menjalani hubungan denigan orang lain, baik seciara verbal maupiun nonverbal (Kusuma, 2021).

Keberhasilan seorang guru dalam membangun hubungan interpersonal dan mengembangkan iklim sosio-emosional adalah dasar dalam menunjang proses belajar siswa (Silaswati, 2022). Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku dan emosi anak agar dapat menyesuaikan diri

dengan aturan dalam masyarakat. Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan berperilaku di lingkungan masyarakat dan kemampuan mengendalikan emosi amarah, kecemasan, lesedihan, kenakalan dan lain sebagainya. Kemampuan seperti ini tentunya tidak langsung muncul begitu saja pada anak usia dini, akan tetapi perlu upaya yang harus dilakukan sejak dini (Dahlan, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa ruang lingkup yang harus dikuasi dalam perkembangan sosial emosional sebagai berikut: (1. Menunjukan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, (2. Mengendalikan perasan, (3. Menunjukan rasa percaya diri, (4. Memahai peraturan dan disiplin, (5 memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah, (6. Bangga terhadap hasil karya sendiri. Dunia anak bermain dan anak belajar melalui bermain, efek positif yang dicapai melalui hal tersebut antara lain terciptanya siswa aktif dengan siswa lain yang dapat berinteraksi, menimbulkan perasaan senang, berkreasi bahkan menghayati pengalaman langsung yang dapat dimiliki. pada lingkungan sehari-hari. Guru hendaknya menggunakan berbagai model atau media untuk mendukung proses pembelajaran. Permainan merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Aktivitas permainan mengacu pada aktivitas seseorang berinteraksi dengan orang lain dengan adanya aturan. Salah satunya adalah pemanfaatan permainan tradisional dalam upaya menciptakan suasana belajar yang beragam dan melestarikan permainan tradisional (Parji, 2016).

Permainan tradisional bisa menjadi alternatif guna mengembangkan keterampilan sosial dan juga sebagai sarana untuk melestarikan peninggalan bangsa. Keterampilan sosial bermanfaat bagi kemajuan pertumbuhan motorik atau proses kemampuan gerak, kognitif, emosional dan juga sosial anak sebagai bekal untuk menghadapi masa depan (Ramadhani, 2020).

Kajian Teori

Kemampuan sosial dan emosional merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Emosi anak-anak adalah sinyal yang diyakini sangat kuat mempengaruhi orang lain. Demikian pula sebaliknya, dimana reaksi emosional anak-anak juga dipengaruhi oleh perilaku orang lain. Kemampuan sosial-emosional yang baik merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki anak sejak anak masih kecil karena perilaku ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak di kemudian hari. Rapuhnya kemampuan anak dalam berperilaku sosial di lingkungannya akan menghambat perkembangan anak untuk mengendalikan emosinya. Keberhasilan individu dalam kehidupannya juga diwarnai oleh keberhasilan individu dalam berinteraksidengan orang lain. Kemampuan sosial emosional yang telah dikembangkan sejak anak masihkecil akan memberikan kontribusi positif pada proses perkembangan atau interaksianak dengan orang lain di kemudian hari.

Aspek sosial emosional anak dalam proses perkembangannya tidak bisa berkembang sendiri, akan tetapi harus ada usaha dan pembiasaan dari lingkungan terdekat anak. Oleh karena itu, perlu adanya program pembelajaran untuk melatih anak agar memiliki sikap sosial emosional sesuai tahap perkembangan dan melatih anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya Pada masa usia dini, perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan dengan sangat cepat. Maka, diperlukan rangsangan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak termasuk kemampuan sosial emosional, agar perkembangannya berjalan maksimal.

Permainan rakyat tradisional pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu permainan untuk bermain dan permainan untuk bertanding. Permainan untuk bermain ialah lebih bersifat untuk mengisi waktu senggang, sedangkan permainan lebih untuk bertanding kurang memiliki sifat tersebut. Permainan ini ciri-cirinya: terorganisasi, bersifat kompetitif, dimainkan paling sedikit oleh dua orang, mempunyai kriteria yang menentukan siapa yang menang dan yang kalah, serta mempunyai peraturan yang diterima bersama oleh pesertanya.

Permainan bentengan merupakan salah satu permainan tradisional yang patut dilestarikan. Permainan bentengan berasal dari kata benteng yang artinya pertahanan. Permainan Bentengan merupakan permainan untuk saling mempertahankan bentengnya masing-masing dari serangan lawan. Tujuan utama permainan ini adalah untuk menyerang dan mengambil alih 'benteng' lawan dengan menyentuh tiang atau pilar yang telah dipilih oleh lawan dan meneriakkan kata "benteng". Kemenangan juga bisa diraih dengan menawan seluruh anggota lawan dengan menyentuh tubuh mereka.

Tujuan dari permainan tradisional bentengan adalah untuk menyerang dan mengambil ahli benteng lawan. Caranya dengan menyentuh benteng yang menjadi markas regu lawan sambil meneriakkan kata “benteng”. Kemenangan juga dapat diraih sebuah regu jika berhasil menawan seluruh anggota regu lawan dengan menyentuh tubuhnya. Untuk menentukan regu yang berhak menjadi penawan atau tertawan dapat ditentukan berdasarkan waktu terakhir ketika si penawan atau tertawan menyentuh benteng masing-masing.

Pemain yang menjadi penawan adalah pemain yang memiliki waktu paling cepat ketika menyentuh benteng. Penawan dapat mengejar dan dapat menyentuh anggota regu lawan untuk menjadikannya tawanan. Tawan akan ditempatkan di sekitar benteng musuh dan dapat terbebaskan jika teman regu yang ditawan menyentuh dirinya. Pada permainan tradisional bentengan, tiaptiap anggota regu memiliki tugas antara lain sebagai penyerang, mata-mata, penganggu, maupun penjaga benteng. Permainan tradisional bentengan memerlukan kecepatan berlari dan kemampuan strategi yangg tepat (Iswinarti, 2017).

Adapun pengaruh permainan benteng-bentengan ini terhadap perkembangan social emosional (Iswinarti,2021) anak diantaranya: anak belajar sportifitas, lebih bersosialisasi, belajar arti dari saling bekerjasama, meningkatkan kepercayaan diri anak dan mengajari anak untuk menghargai prestasi orang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, Acting/pelaksanaan, obsevasi/pengamatan dan refleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan Ke I persentase untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak dengan presentase 39,16% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus I pertemuan ke II. Adapun hasil tindakan siklus I pertemuan ke II presentase mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak dengan presentase 48,43% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke I presentase

mengembangkan kemampuan sosial emosional anak pada anak dengan presentase 64,84% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Dengan kriteria Berekmabang Sesuai Harapan maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus ke II pertemuan ke II mengembangkan kemampuan sosiala emosional pada anak dengan presentase 87,91%, dimana presentase disiklus ke II pertemuan ke II sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100% maka penelitian dihentikan di siklus II pertemuan ke II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bentengan (PTK di PAUD Harapan Desa Baru Kecamatan Ilir Talo)", maka dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan sosial emosional pada anak, dari tindakan sebelum sampai dengan siklus II pertemuan ke II yakni: Siklus I pertemuan I anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 39,16% dengan rentang nilai 25%-49,99%, pada siklus ke I pertemuan ke II anak masih berada dikeriteria Mulai Berkembang dengan presentase 48,43% dengan rentang nilai 50%-74,99%,, di siklus ke II pertemuan ke I peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 64,84% dengan kriteria Berkembang Sangat Harapan dengan rentang nilai 50%-74,99%, dan di siklus ke II pertemuan ke II peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 87,91% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dengan rentang nilai 75%-100% dan penelitian dikatakan berhasil. Oleh karena itu , permainan tradisional bentengan merupakan permainan yang dirasa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Hal ini karena permainan tradisional bentengan yang digunakan anak secara langsung berbaur secara keseluruhan dengan temannya dapat membuat anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran juga semakin bertambah, karena anak lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan kegiatan permainan diluar ruangan. Anak juga diharapkan mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri.

Daftar Pustaka

Abidah, Annisa Fathoni, Rukayah Rukayah, and Nurul Kusuma Dewi. (2019)."*Sikap Kerjasama melalui Permainan Bentengan Pada Anak Usia 5-6 Tahun.*" Kumara Cendekia 7.2

Agusniatih Andi, Jane M, (2019), *Keterampilan Sosiol Anak Usia Dini Teori Dan Metode Pengembangan* (Jawa barat: Edu Publisher,) h.76

Annajih, Moh. Ziyadul Haq., Sa'id ah, Ishlakhatus. 2020. *Pengembangan PanduanPermainan Tradisional Benteng untuk Meningkatkan Kecerdasan EmosionalSiswa SDN Lawangan Daya Pamekasan* . Jurnal Konseling Pendidikan Islam.

Fathoni, A, Dkk, (2019), *Sikap Kerjasama Melalui Permainan Bentengan Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Kumara Cendekia*, Program Studi PG-PAUD, vol 7, No 2

Handayani Sri Ambara, (2018), "*Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Babancakan di Pos Paud Melati O3*," CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) 1, No. 3

Hasanah, Z. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. Studi Kemahasiswaan, 1(1).

Irawan, Ewan, et al. (2022), *"Pengaruh Permainan Tradisional Bentengan terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 8 sampai 11 Tahun di Desa Nunggi."* Jurnal Ilmiah Mandala Education 8.3.

Iswinarti. (2017), *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang,

Kusuma Purwa Amarizki Abdullah Mudhofir, "*Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*," Journal Cakrawala Dini Vol 8 (2021).

Murtafi'atun, (2018), *Kumpulan Permainan Tradisional Nusantara*, (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.

Puswandari, Putri. (2019), *Upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat*. Diss. IAIN Metro,

Ramadhani, P, (2020), "*Model Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak* ," Jurnal Pendidikan Tambusai 4, No. 1, Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V4i1.451

Silaswati, D. (2022). *Mempersiapkan Kelas yang Kondusif dalam Upaya Optimalisasi Fokus Belajar pada Siswa Sekolah Dasar*. *COLLASE* (Creative of Learning Students Elementary Education), 5(6)

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Tatminingsih, S. (2019). *Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Obsesi, 3(2), hal 484-493. Doi: https://doi.org/10.31004/ obsesi.v3i2.170

Winda.D, and Wirman A. (2019), "Efektifitas Permainan Bentengan terhadap Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-kanak Jannatul Ma'wa Padang." *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1.